

ANALISIS GAMBAR ILUSTRASI BUSANA MAHASISWA AKADEMI KESEJAHTERAAN SOSIAL “AKK” YOGYAKARTA TINJAUAN ASPEK PROPORSI ANATOMI MANUSIA

Danu Widiatoro

Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain VISI Indonesia

danuwidi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambar ilustrasi busana hasil karya mahasiswa AKS-AKK Yogyakarta dalam kaitannya dengan proporsi anatomi manusia. Hal ini penting karena mahasiswa Program Studi Tata Busana AKS-AKK Yogyakarta merupakan calon praktisi di bidang industri tata busana yang wajib memiliki keterampilan pendukung terkait dengan bidang yang digelutinya. Salah satu keterampilan tersebut adalah membuat gambar ilustrasi busana. Dengan metode penelitian deskriptif, yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat deskripsi gambaran seputar hasil karya ilustrasi dalam hubungannya dengan proporsi anatomi manusianya secara umum yaitu proporsi tubuh, proporsi anatomi wajah, proporsi anatomi tangan dan proporsi anatomi kaki. Dari hasil analisis karya ilustrasi busana yang ada, dapat disampaikan bahwa rata-rata pemahaman tentang proporsi tinggi tubuh dan proporsi anatomi wajah pada model manusia sudah cukup baik. Sedikit kekurangan adalah pada pemahaman tentang detail proporsi anatomi tangan dan kakinya. Dengan adanya temuan kelebihan dan kekurangan pada objek karya ilustrasi ini, dapat menjadi masukan yang berguna untuk pengembangan pendidikan di Program Studi Tata Busana AKS-AKK Yogyakarta khususnya tentang materi yang berkaitan dengan ilustrasi busana.

Kata Kunci: Ilustrasi Busana, Proporsi, Anatomi.

ABSTRACT

This research aims to analyse the drawings of fashion illustrations by the students of AKS-AKK Yogyakarta about the proportion of human anatomy. This is important because the students of the fashion studies Program AKS-AKK Yogyakarta is a prospective practitioner in the field of fashion industry that must possess supporting skills related to the field he has. One such skill is to take a picture of fashion illustration. With the descriptive research method, conducted in this study is to make a description of the illustration of the artwork in conjunction with the proportion of its human anatomy in general, namely the proportion of the body, the proportion of facial anatomy, the proportion of hand anatomy and the proportion of foot anatomy. From the results of the analysis of the existing fashion illustration, it can be conveyed that the average understanding of the body's height proportion and the proportion of facial anatomy to the human model is good enough. A slight drawback is on understanding the details of the anatomy proportions of hands and feet. With the findings of advantages and disadvantages on the object of this illustration, it can be a useful input for the development of education in the Program of Tata clothing-AKK Yogyakarta especially about material related to fashion illustration..

Keywords: *Illustration of Fashion, Proportions, Anatomy*

PENDAHULUAN

Dalam bidang *fashion design*, kemampuan membuat gambar ilustrasi busana merupakan salah satu hal yang penting dikuasai. Gambar ilustrasi yang memvisualkan bentuk suatu rancangan busana selain berfungsi sebagai media untuk menjelaskan ide atau gagasan kreatif perancang kepada kliennya juga untuk mempermudah persiapan kerja. Sebagai media komunikasi visual yang memvisualkan bentuk rancangan busana, gambar ilustrasi busana perlu memperhatikan bentuk proporsi anatomi manusia sehingga nampak lebih menarik dan komunikatif bagi klien yang melihatnya.

Salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang menyelenggarakan pendidikan bidang tata busana adalah AKS-AKK Yogyakarta. Di dalam program studi tersebut, gambar ilustrasi busana diberikan baik dengan cara manual (*freehand drawing*) maupun digital melalui beberapa mata kuliah. Adapun salah satu mata kuliah yang materinya berisi ilustrasi busana adalah mata kuliah Komputer Terapan. Dalam mata kuliah ini gambar ilustrasi busana diberikan dengan menggunakan computer.

Menjadi mahasiswa program studi desain busana tentunya harus paham dengan proporsi anatomi tubuh manusia. Meskipun dalam membuat gambar ilustrasi busana kecenderungan menggunakan model proporsi tubuh yang ilustratif dan tidak natural, model manusia terkesan sangat tinggi dan ramping, namun semuanya tetap nampak menarik. Apalagi jika anatomi wajah, tangan, kaki dan lainnya digarap dengan detail, maka gambar ilustrasi pun akan nampak lebih hidup dan hasil rancangan bisa nampak lebih bagus dan menarik.

Salah satu permasalahan yang muncul pada saat mahasiswa prodi busana AKS-AKK Yogyakarta menggambar ilustrasi busana khususnya dalam mata kuliah Komputer Terapan adalah mahasiswa lebih menekankan pada pernak-

pernik desain busananya hingga akhirnya seringkali proporsi anatomi manusianya kurang diperhatikan. Padahal pada sisi yang berbeda, pemahaman tentang proporsi anatomi manusia penting diperhatikan karena berkaitan dengan kualitas gambar ilustrasi yang dibuatnya.

Dengan melihat ulasan tersebut diatas, cukup menarik apabila dilakukan penelitian terhadap hasil karya ilustrasi busana mahasiswa Program Studi Desain Busana AKS-AKK Yogyakarta, khususnya yang mengambil mata kuliah Komputer Terapan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan ilmu proporsi anatomi pada bidang busana khususnya pada hasil gambar ilustrasi busana mahasiswa program studi desain busana AKS-AKK Yogyakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain bagaimana proporsi tubuh dan detail proporsi anatomi pada gambar ilustrasi wajah, tangan serta kaki yang dibuat oleh mahasiswa. Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan terarah, maka objek penelitiannya dibatasi pada hasil karya tugas Ujian Akhir Semester mata kuliah Komputer Terapan semester ganjil 2019/2020, yang berupa gambar ilustrasi busana. Berdasar pada pembatasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana gambaran tentang proporsi anatomi manusia pada karya ilustrasi busana mahasiswa AKS-AKK Yogyakarta.

Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan antara lain, (a) bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan menggambar/ilustrasi manusia, (b) bagi lembaga, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan pemikiran yang berguna bagi pengembangan materi kuliah yang berkaitan dengan ilustrasi dan proporsi anatomi manusia dan (c) bagi keilmuan khususnya bidang ilustrasi, penelitian ini bermanfaat untuk menambah masukan

dalam kaitannya dengan pemahaman mahasiswa sebagai calon desainer yang harus memahami pengetahuan tentang proporsi anatomi tubuh manusia

KAJIAN TEORI

Gambar merupakan sesuatu yang erat dan alami, yang ada hubungannya dengan salah satu keinginan manusia. Dengan gambar manusia ingin mengekspresikan diri, pola pikir dan emosinya (Gollwitzer, 1986).

Dalam kaitannya dengan bidang busana, menurut Poespo (2000) menggambar adalah ilmu yang mutlak diperlukan untuk mengungkapkan mode (*fashion*), karena dalam hal ini gambar adalah cara pengungkapan ide atau gagasan yang paling efektif. Sebuah gambar yang dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik akan mempercepat penyelesaian suatu rancangan yang ruwet. Sebuah gambar yang baik membuat kita mampu tampil secara lebih profesional.

Ilustrasi busana merupakan gambaran ide desain busana. Menurut Riyanto (2009), desain busana yaitu rancangan model busana yang berupa gambar dengan mempergunakan unsur garis, bentuk, siluet (*silhouette*), ukuran, tekstur, yang dapat diwujudkan menjadi busana. Jadi suatu desain busana harus dapat mengilustrasikan dengan jelas apa yang ada dalam pikiran seorang perancang sehingga yang ada dalam pikirannya dapat dibaca oleh orang lain.

Fleishman (2004) mengatakan:

According to a rather long dictionary definition, illustration is "the art of process of producing or providing a drawing, photograph, or diagram that accompanies and complement a printed, spoken, or electronic text".

Menurut definisi kamus yang agak panjang, ilustrasi adalah "seni proses menghasilkan atau menyediakan gambar, foto, atau diagram yang menyertai dan melengkapi teks cetak, lisan, atau elektronik".

Ilustrasi mode (*fashion*) adalah gaya artistik menggambar, dipergunakan untuk peragaan (*display*), promosi-promosi, dan akan menimbulkan bayangan atau gambaran mode yang menarik dan merangsang orang untuk membelinya (Poespo, 2000).

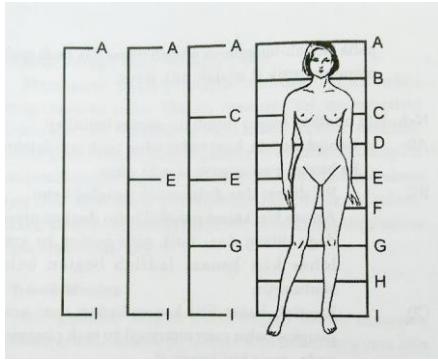
Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Tabrani dalam

Adisasmito (2016) gambar ilustrasi dalam konteks ini bukan gambar abstrak yang sulit diinterpretasikan, akan tetapi merupakan karya ikonografi karena menampilkan representatif dari realitas. Gambar ilustrasi merupakan media penyampaian pesan yang mempunyai misi tertentu. Dalam penciptaannya obyek pilihan mengalami pengolahan bentuk sedemikian rupa sehingga memiliki makna sosial, pada akhirnya estetik bukan kesempurnaan bentuknya akan tetapi disebabkan oleh konsep perupa yang tercipta menjadi baik dan komunikatif.

Ilustrasi busana merupakan gambar ilustrasi yang selalu bersentuhan dengan gambar manusia. Oleh karena itu seorang ilustrator di bidang busana perlu memahami tentang anatomi manusia. Menurut Gollwitzer (1986), dalam ilustrasi manusia, pemahaman anatomi itu penting karena anatomi diperlukan untuk membantu anda memahami apa yang anda lihat, tapi tidak dari segi kedokteran.

Dalam membuat ilustrasi busana, wajah, tangan, dan kaki bukanlah bagian yang sangat penting dalam *fashion drawing* (gambar mode), tetapi bisa mengganggu efek keeluruhan apabila digambar dengan jelek (Poespa; 2000).

Bagan dan proporsi tubuh wanita menurut Sumarna (2002) dijelaskan dengan model pola tinggi seluruh tubuh dari ujung kepala, ubun ubun (bukan ujung tumukan rambut) hingga tumit kita bagi dua. Titik tengahnya adalah pangkal paha (E). Ke bawah, antara pangkal paha dengan ujung kaki kita bagi dua titik tengah-tengahnya adalah lutut (G) dan antara G-E dibagi dua pada titik F untuk batas akhir ujung lengan (ujung jari tengah). Ke atas, antara pangkal paha dengan ujung kepala dibagi dua titik tengahnya adalah sedikit diatas putting payudara (C). Antara sedikit putting payudara (C) dengan ujung kepala dibagi dua, tengah tengahnya adalah ujung dagu (B). Antara bagian atas putting payudara (C) dengan pangkal paha tengah tengahnya adalah pusar (D) Pada garis mendatar, titik D adalah titik sikut.



Gambar 1. Proporsi Tubuh Wanita

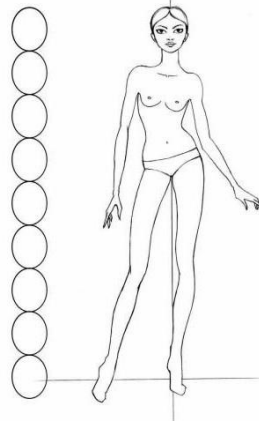
Disampaikannya pula oleh Sumarna (2002), sebaiknya sebelum menggambarkan apa yang dipakai objek gambar kita buat dulu bagan-bagan badannya sebelum menggambarkan busananya, kemudian baru melengkapinya dengan busana. Demikian pula bila si objek setelah itu dilengkapi dengan tutup kepala, buat dulu bagan kepalanya setelah itu lengkapi dengan penutup kepala.

Untuk menghasilkan gambar yang terlihat seimbang dan proporsional, Hopkins (2010) menjelaskan bahwa:

It is very important to study the figure before you start to draw. Try to make sure that you are in a good viewing position and then analyse the pose. If the figure is standing it is essential to establish which leg is taking most or all of the weight; this will critically determine the stability of the pose in relation to what is called the 'balance line'. The balance line is an imaginary line that drops from the base of the centre of the neck down to the floor at the position of the foot.

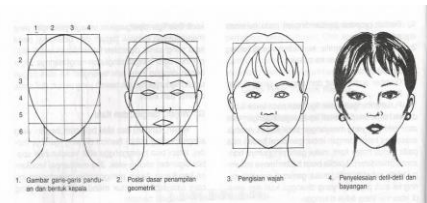
(Sangat penting untuk mempelajari figur sebelum anda mulai menggambar. Cobalah untuk memastikan bahwa anda berada dalam posisi menonton yang bagus dan kemudian menganalisis pose. Jika sosok itu berdiri, penting untuk membangun kaki mana yang paling banyak atau semua beratnya; ini akan kritis menentukan stabilitas pose dalam kaitannya dengan apa yang disebut 'Garis keseimbangan'. Garis keseimbangan

adalah garis imajiner yang turun dari pangkal leher tengah ke lantai pada posisi itu dari kaki).



Gambar 2. Proporsi Seimbang Figur Wanita

Untuk detail anatomi wajah, penelitian ini menggunakan teori yang dijelaskan oleh Poespo (2000) yaitu garis rambut berada di atas kolom garis satu, melengkung seputar wajah dan di belakang kuping. Mata berada di garis kolom tiga, berbentuk biji almond (buah badan) dengan lebar jarak satu mata diantaranya. Alis mata melengkung dari sudut dalam mata menuju luar sudut mata. Gambarlah alis mata dengan satu jentikan ke atas untuk menunjukkan bulu alisnya.



Gambar 3. Proporsi Wajah Wanita

Dalam menggambar tangan/telapak tangan, Poespo (2000) menjelaskan, tangan biasanya berbentuk potongan berlian (*diamond-shaped*), Panjang jari jari tangan kurang lebih dua pertiga dari panjang kepala. Sedangkan untuk menggambar telapak kaki, pastikan telapak

kaki cukup besar, kira-kira satu kali tinggi kepala panjangnya, sebab akan menyokong secara nyata gambar bentuk badan yang berdiri seperti dasar sebuah patung.

Dalam menggambar ilustrasi busana, seringkali kita temukan proporsi model yang tidak wajar namun masih terlihat menarik. Terkait dengan hal tersebut Hopkins (2010) menjelaskan:

The proportions of a fashion figure are often exaggerated and stylised, particularly for womenswear drawings. This can sometimes be slightly confusing to the untrained eye but in fashion terms it represents a statement of an ideal rather than an actual body shape. This ideal is then aligned to a contemporary look that is viewed through the visual lens of fashion.

Gambar tangan seringkali merupakan gambar yang cukup sulit dilakukan oleh ilustrator pemula. Menurut Chapman and Cheek (2012):

The hands and feet are often the body parts many people struggle to draw, and innumerable half-decent illustrations have been spoiled by the presence of claws or mittens for hands, blobs for feet, or tapering out legs and no feet whatsoever.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020 di AKS AKK Yogyakarta dengan objek yang diteliti adalah karya Ujian Akhir Semester Ganjil tahun akademik 2019/2020 pada mahasiswa Program Studi Desain Busana mata kuliah Komputer Terapan, berupa karya ilustrasi busana. Oleh karena jumlah objek penelitian relatif sedikit, yaitu 22 karya dari 22 orang mahasiswa, maka objek yang diteliti adalah seluruhnya.

Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif yaitu membuat deskripsi/ gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti berdasar data yang ada. Menurut Faisal (1995) penelitian deskriptif yang biasa disebut juga penelitian taksonomik seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan

mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Terkait dengan karakteristik penelitian dekriptif, menurut Soegeng (2017) penelitian deskriptif digunakan dalam pengertian literal (bersifat cerita) tentang memaparkan suatu kejadian. Hal itu merupakan akumulasi suatu sumber data yang semata-mata deskriptif. Dalam hal ini tidak perlu mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau mencari makna dan implikasi, walaupun penelitian-penelitian yang ditujukan pada harapan yang lebih kuat tersebut dapat memasukkan metode deskriptif.

Sehubungan dengan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumenter. Dalam metode ini alat pengumpulan datanya disebut *form* pencatatan dokumen dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia (Faisal, 1995). Adapun dokumen yang dimaksud dalam pengumpulan data ini berupa kumpulan tugas Ujian Akhir Semester mata kuliah Komputer Terapan berupa karya ilustrasi busana yang berjumlah 22 buah. Oleh karena penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasinya, maka disebut sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (Usman dan Akbar, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan langsung terhadap 22 buah karya ilustrasi busana, dapat dilihat bahwa seluruh karya dikerjakan dengan menggunakan komputer menggunakan *software photoshop* dan atau *coreldraw*. Analisis terhadap objek karya ini tidak dipengaruhi oleh hasil pengerjaan karya yang menggunakan komputer namun memberikan gambaran/deskripsi tentang ketepatan proporsi anatomi manusia pada hasil karya ilustrasi busana.

Analisis Proporsi Tubuh

Untuk menganalisis proporsi tinggi tubuh digunakan perbandingan dengan tinggi kepala (TK). Dari hasil analisis proporsi tubuh, ditemukan beberapa hasil proporsi antara lain 7 TK, 7.5 TK, 8TK, 8.5 TK 9TK, 9.5TK dan 10TK.

Contoh karya ilustrasi busana berdasar proporsi / perbandingan tinggi tubuh dengan tinggi kepala dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 4. Proporsi 7TK
Karya : Priyanka



Gambar 5. Proporsi 7,5TK
Karya : Nabila



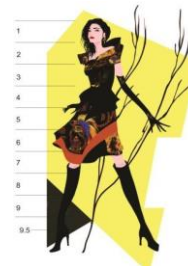
Gambar 6. Proporsi 8TK
Karya : Sukmandita



Gambar 7. Proporsi 8,5TK
Karya : Meliyanti



Gambar 8. Proporsi 9TK
Karya : Annisa



Gambar 9. Proporsi 9,5TK
Karya : Meliyanti



Gambar 10. Proporsi 10TK
Karya : Zaryandi



Gambar 11. Proporsi 9 TK
Karya : Dewi Trisnawati



Gambar 12. Proporsi 9TK
Karya : Isna Nuraini Agustin

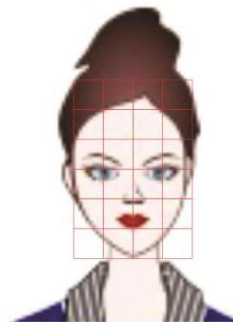
Untuk mengukur proporsi tubuh dengan tinggi kepala lebih mudah dilakukan pada gambar ilustrasi busana yang terbuka karena kaki langsung bisa dilihat ukurannya. Contoh untuk gambar ilustrasi ini dapat dilihat pada Gambar 04 - 10. Pada Gambar 11 dan 12, meskipun gambar kaki tidak kelihatan, proporsi tubuh dapat dilakukan dengan mengukur tinggi kepala kemudian diperbandingkan dengan tinggi manusia sebagai model busananya. Dari pengamatan hasil karya ilustrasi busana tersebut, temuan yang paling dominan adalah proporsi tubuh manusia dengan skala proporsi 1:9 (9 karya), 1: 10 (4 karya), 1: 7.5, 1:8, 1:8.5, 1:9.5 (masing masing 2 karya) dan 1:7 (1 karya).

Dari beberapa contoh gambar ilustrasi busana diatas, jika ditinjau dari aspek proporsi terlihat bahwa semakin kecil ukuran gambar wajah/kepala manusia atau semakin besar perbandingan tinggi tubuh terhadap tinggi kepala manusia

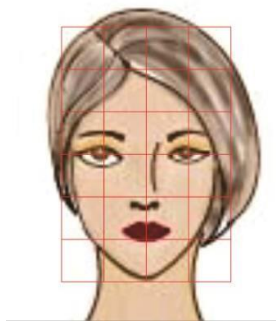
berdampak pada proporsi tubuh manusia terlihat semakin langsing.

Analisis Proporsi Wajah

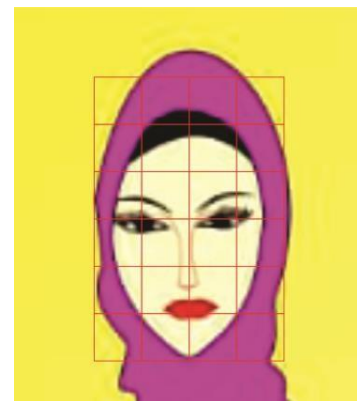
Dari semua karya ilustrasi, rata rata bentuk wajah adalah bentuk biji almond dengan dagu yang diperlihatkan runcing. Beberapa sampel gambar di bawah ini merupakan temuan bentuk ilustrasi pada detail wajah yang dianalisis dengan menggunakan tehnik diagram pola wajah.



Gambar 13. Proporsi Wajah



Gambar 14. Proporsi Wajah

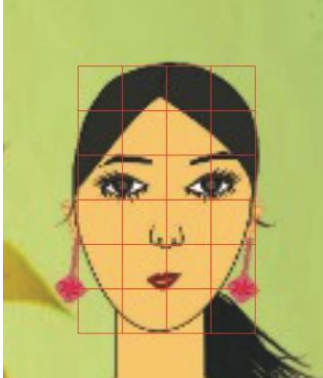


Gambar 15. Proporsi Wajah

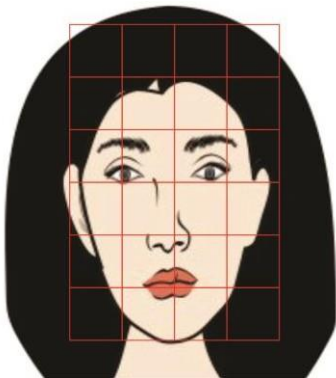
Gambar 13, wajah model gambar ilustrasi terlihat sudah sesuai dengan standar proporsi. Meski mata terlihat lebar, tidak mengurangi standar jarak mata satu mata. Pada Gambar 14, letak posisi mata sudah tepat, sayangnya ukuran berbeda. Akibatnya mengurangi kualitas ilustrasinya. Selain itu, posisi hidung juga nampak turun sedikit.



Gambar 16. Proporsi Wajah



Gambar 17. Proporsi Wajah



Gambar 18. Proporsi Wajah

Gambar 15, letak posisi mata, dan bibir sudah cukup tepat. Kekurangan gambar ini adalah letak ujung hidung di bawah garis proporsi dan jarak mata terlalu dekat (kurang dari satu mata). Pada Gambar 16, posisi mata berada di atas garis proporsi mata. Akibatnya wajah Nampak sedikit aneh dan mengurangi kualitas proporsional gambarnya. Pada gambar 17, posisi mata berada diatas garis mata, bibir dan hidung kurang detail juga. Demikian juga pada Gambar 18, posisi mata juga berada diatas garis proporsi yang ada.

Analisis Proporsi Tangan

Tangan adalah salah satu bagian tubuh yang mendapat perhatian dalam ilustrasi busana. Untuk mendeskripsikan proporsi tangan ini, peneliti menggunakan proporsi panjang lengan atas (ketiak dalam – siku) dan lengan bawah (siku - pergelangan telapak tangan) yang sama. Beberapa temuan terkait dengan bentuk proporsi gambar tangan adalah sebagai berikut:



Gambar 19. Proporsi Tangan



Gambar 20. Proporsi Tangan

Gambar 19 menunjukkan ilustrasi tangan cukup proporsional yaitu bisa

dilihat dari lengan atas dan lengan bawah yang panjangnya sama. Selain itu ilustrasi telapak tangan juga dibuat dengan detail sampai dengan jari jarinya. Pada Gambar 20, panjang lengan sudah terlihat proporsional, namun detail anatomi khususnya pada telapak tangan/jari tangan masih kurang diperhatikan.



Gambar 21. Proporsi Tangan



Gambar 22. Proporsi Tangan



Gambar 23. Proporsi Tangan

Pada gambar 21, anatomi telapak tangan cukup baik dengan detail jari-jarinya, namun sayangnya perbandingan lengan atas dan lengan bawah terlihat tangan kurang proporsional. Panjang lengan atas terlihat lebih panjang dari pada lengan bawah. Demikian pula pada Gambar 22, lengan atas juga terlihat lebih panjang daripada lengan bawah, akibatnya bentuk tangan menjadi terlihat tidak proporsional.

Bentuk ilustrasi dengan model busana tertutup seperti pada Gambar 23 memang tidak bisa memperlihatkan detail bentuk anatomi dan proporsi lengannya. Namun dari telapak tangannya kita bisa melihat gambar masih kurang detail dengan jari jarinya.

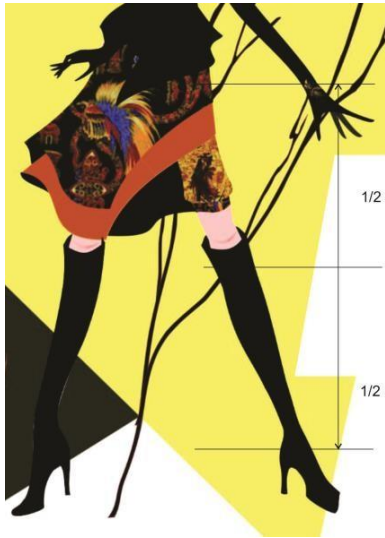
Analisis Proporsi Kaki

Bentuk kaki merupakan salah satu faktor penting dalam ilustrasi busana. Untuk menganalisis proporsi kaki, menggunakan proporsi panjang ideal kaki yaitu pangkal paha – lutut -pangkal telapak kaki yang dibagi sama panjang.

Pada gambar 24, secara anatomi kaki sudah terlihat bagus namun terlihat agak sedikit besar karena kaki bawah (tulang kering) proporsinya sedikit lebih panjang atau lutut sedikit naik ke atas. Hal ini agak berbeda dengan ilustrasi pada Gambar 25 yang mana proporsi kakinya terlihat lebih baik karena panjang antara kaki bawah (betis) dengan kaki atas (paha) relatif seimbang.



Gambar 24. Proporsi Kaki



Gambar 25. Proporsi Kaki

Proporsi kaki pada pada Gambar 26 lumayan baik, namun anatominya yang kurang. Sedangkan proporsi kaki pada Gambar 27 dan 28 merupakan contoh ilustrasi busana khususnya detail pada proporsi kaki yang masih jauh dari proporsional. Hal ini dikarenakan panjang kaki tidak diambil dari pangkal paha model manusianya, akibatnya terlihat terlalu panjang dan besar.



Gambar 27. Proporsi Kaki



Gambar 26. Proporsi Kaki



Gambar 28. Proporsi Kaki

Berikut tabel rekap hasil analisis terhadap 22 karya ilustrasi busana mahasiswa Program Studi Busana AKS AKK Yogyakarta. Analisis dilakukan dengan mendapatkan gambaran terhadap

karya seperti dijelaskan diatas dan untuk memudahkan melihat ketepatan proporsi secara umum, maka dilakukan penskoran nilai yaitu skor 4 untuk ilustrasi yang proporsional dan anatominya detail, skor 3 untuk ilustrasi yang cukup proporsional

namun anatomi kurang detail, skor untuk ilustrasi yang kurang proporsional dan anatomi kurang detail serta skor 1 untuk ilustrasi yang terlihat tidak proporsional dan anatomi tidak detail.

Tabel 1. Ketepatan Proporsi Anatomi

MAHASISWA	Ketepatan Proporsi Anatomi																
	Tubuh				Wajah				Tangan				Kaki				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Afnan Nuha Shofiyah			v				v				v				v	
2	Annisa Aprilian		v			v				v				v			
3	Destivana Eka Murti			v		v					v				v		
4	Dewi Trismawati	v				v				v				v			
5	Danita Utami		v				v				v				v		
6	Ega Ananda Putri M P			v			v				v				v		
7	Isna Nuraini Agustin			v			v				v				v		
8	Larasati			v			v				v				v		
9	Lia Agustina			v			v				v				v		
10	Maulina Fauzyiah	v					v				v			v			
11	Mei Rismayanti	v				v				v				v			
12	Melani Astuti		v				v			v				v			
13	Meliyanti	v				v				v				v			
14	Nabila Yumna W	v				v				v				v			
15	Nur Indah Putri		v				v				v				v		
16	Nur Izzah Dinillah	v				v				v				v			
17	Priyanka Fajriani Safitri	v				v				v				v			
18	Rita Nur Khasanah			v			v				v				v		
19	Sukmandita Ika R	v				v				v				v			
20	Tiffani Margiastuti		v				v				v				v		
21	Tri Utami	v					v				v				v		
22	Zaryandi	v					v				v				v		
		10	5	7	0	9	7	6	0	7	8	7	0	7	6	8	1

Berdasarkan hasil penelitian karya ilustrasi busana mahasiswa program studi Busana AKS-AKK, prosentase skoring

tentang ketepatan proporsi anatomi dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Ketepatan Proporsi Anatomi

No	Detail Proporsi	Prosentase Skor				Total
		4	3	2	1	
1	Proporsi Tinggi Tubuh	45 %	23 %	32 %	0 %	100 %
2	Proporsi Anatomi Wajah	41 %	32 %	27 %	0 %	100 %
3	Proporsi Anatomi Tangan	32 %	36 %	32 %	0 %	100 %
4	Proporsi Anatomi Kaki	32 %	27 %	36 %	5 %	100 %

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum jika dilihat dengan kacamata *fashion design*, terlepas dari

desain busananya, karya ilustrasi mahasiswa AKS-AKK Yogyakarta pada penelitian ini cukup baik dalam hal

penentuan proporsi tinggi tubuh model ilustrasi dan proporsi anatomi wajahnya. Sedikit kekurangan terlihat pada detail ilustrasi tangan dan kakinya.

Pada pembuatan proporsi tinggi tubuh sudah cukup baik (45%). Dari seluruh karya yang ada, ditemukan beragam proporsi tubuh manusia antara lain 1:7 (1 karya), 1:7,5, 1: 8 , 1:8,5 dan 1:9.5 (masing masing 2 karya) 1: 10 (4 karya) dan paling banyak adalah 1:9 (9 karya), namun demikian masih ada catatan terkait dengan proporsi tinggi tubuh ini yaitu pemahaman tentang proporsi tinggi kaki terhadap tinggi tubuh masih ada beberapa yang kurang proporsional (posisi titik pangkal kaki di atas terlalu naik).

Pada ilustrasi wajah, proporsi anatomi wajah yang berhubungan dengan detail mata, hidung, dan bibir secara umum banyak yang sudah proporsional (41%). Proporsional namun anatomi kurang detail sebanyak 32% serta kurang proporsional dan kurang detail sebanyak 27%. Kekurangproporsionalnya anatomi wajah terjadi karena penentuan letak gambar mata, hidung atau bibir yang kurang sesuai dengan garis proporsi wajah.

Untuk proporsi anatomi tangan, prosentase yang proporsional dan detail anatominya bagus sebanyak 32 %, yang proporsional tapi kurang detail persentasenya 36%, sedangkan kurang proporsional dan kurang detail sebanyak 32 %. Prosentase ini bukan prosentase yang bagus karena memiliki indikasi masih banyak yang belum paham membuat gambar ilustrasi tangan yang detail dan proporsional.

Hasil penelitian tentang proporsi anatomi kaki, sebanyak 32 % sudah proporsional dan detail gambar anatomi kaki dikerjakan dengan baik, selanjutnya 27% proporsional tapi kurang detail anatomi. Kondisi ini terlihat kurang bagus dengan adanya temuan 36% gambar ilustrasi pada kaki kurang proporsional dan kurang detail serta 5% ditemukan ilustrasi yang tidak proporsional dan anatominya tidak detail.

Dengan mempertimbangkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada pihak terkait untuk meningkatkan latihan dan memberi tambahan materi pengetahuan membuat ilustrasi figur anatomi manusia kepada mahasiswa, sebagai dasar yang lebih kuat untuk menggambar ilustrasi busana. Pada sisi lain mahasiswa juga didorong untuk aktif mengembangkan diri dalam belajar ilustrasi busana dengan menambah wawasannya secara mandiri terkait dengan proporsi anatomi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheek, Judith and Chapman, Noel. (2012). *Creative Fashion Drawing*. London : Arcturus Publishing Limited.
- Faisal, Sanapiah. (1995). *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Fleishman, Michael. (2004). *Exploring Illustration*. Canada : Library of Congress Cataloging-In-Publication Data.
- Gollwitzer, Gerhard. (1986). *Menggambar Bagi Pengembangan Bakat (terjemahan)*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Hopkins, John. (2010). *Basics Fashion Design 05. Fashion Drawing*. Singapore: AVA Publishing SA
- Poespo, Goet. (2000). *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Riyanto, Arifah A. (2009). *Bahan Ajar Dasar Desain Mode*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan dan Teknologi Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soengeng, Ysh. (2017). *Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Magnum Pustaka Pustaka Utama.
- Sumarna, Karmas. (2002). *Kiat Mengomersialkan Hobi Menggambar*. Semarang: Penerbit Effhar.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.